



EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI DESA KEMBANG AYUN KECAMATAN MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Yayang Tarmeza¹, Romadhona Kusuma Yudha²

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat : Jl. Bali. Kota Bengkulu 38119

yayangtarmeza2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. 2) Apa Faktor Penghambat dan Pendorong keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. 3) Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Manfaat penelitian ini adalah: 1) Manfaat teoritis diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Pertama bagi pengurus dan kedua bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai PKH. 2) Manfaat praktis di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan cara induktif dan deduktif dengan tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ditemukan bahwa: 1. Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan sudah berjalan dengan baik karena pelaksanaannya mengikuti aturan yang telah ditentukan dalam buku pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). 2. Mengenai factor pendorong dan penghambat dimana adanya antusias yang tinggi dari peserta dan koordinasi yang baik menjadi factor pendorong keefektifan program PKH dan yang menjadi hambatan keefektifan program PKH dimana rendahnya pendidikan dan KPM yang tidak taat peraturan menjadi hambatan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). 3. Efektivitas program PKH mengenai ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program sudah berjalan dengan efektif, karena dari semua indikator hanya satu indikator yang belum tercapai yakni indikator ketepatan sasaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Kesejahteraan, KPM

Abstrak

This research aims to find out: 1) How the Family Hope Program (PKH) is managed in Kembang Ayun Village, Manna District, South Bengkulu Regency. 2) What are the Inhibiting and Encouraging Factors for the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Kembang Ayun Village, Manna District, South Bengkulu Regency. 3) How effective is the Family Hope Program (PKH) in Kembang Ayun Village, Manna District, South Bengkulu Regency. The type of research used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The benefits of this research are: 1) The theoretical benefits are expected to develop knowledge. Firstly, for administrators and secondly, for writers, it can add insight into PKH. 2) Practical benefits are expected to increase the repertoire of knowledge and information. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, data analysis uses inductive and deductive methods with stages: data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the conclusions of the research results, it was found that: 1. Management of the Family Hope Program (PKH) regarding planning, organizing, directing, monitoring has gone well because its implementation follows the rules that have been determined in the guidebook for implementing the Family Hope Program (PKH). 2. Regarding the driving and inhibiting factors, high enthusiasm from participants and good coordination are factors driving the effectiveness of the PKH program and obstacles to the effectiveness of the PKH program, where low education and KPMs

who do not comply with regulations are obstacles to the implementation of the Family Hope Program (PKH). 3. The effectiveness of the PKH program regarding the accuracy of program targets, program socialization, program objectives, program monitoring has been running effectively, because of all the indicators, only one indicator has not been achieved, namely the target accuracy indicator.

Keywords: Effectiveness, Welfare, KPM

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang serta memiliki banyak penduduk, negara demokrasi ini memiliki visi mensejahterakan masyarakat, namun tidak sedikit permasalahan yang ada di negara ini, salah satunya adalah permasalahan ekonomi yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di negara Indonesia. Kemiskinan masih menjadi permasalahan masyarakat Indonesia yang belum terealisasi dan masih menjadi beban pemerintah. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, kemiskinan ditandai dengan munculnya masyarakat miskin lemah yang tidak memiliki kemampuan dalam berusaha serta mempunyai akses yang terbatas pada kegiatan sosial ekonomi.

Sebagai negara berkembang, dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan, pemerintah sebagai policy maker mengeluarkan berbagai kebijakan berupa Program Bantuan Sosial yang dapat meringankan dan membantu keluarga miskin dalam mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan, atas dasar hukum Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yaitu Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan (PKH), Pelaksanaan Program Keluarga Harapan diatur dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2018. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Saragi et al., 2021)

Sasaran penerima PKH adalah Keluarga Miskin (KM) yang memenuhi minimal satu dari kriteria yang terdiri dari anak usia 0-17 tahun, ibu hamil/nifas, lansia diatas 70 tahun dan Disabilitas berat. Penerima bantuan PKH adalah ibu atau wanita yang mengurus anak pada

rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka nenek, tante/bibi, atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan).

Pada tahun 2014, Provinsi Bengkulu pertama kali menerapkan program pengentasan kemiskinan berupa Program Keluarga Harapan. Pelaksanaan PKH sangat berpengaruh dalam mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Bengkulu terutama di Kota Bengkulu, dengan PKH juga angka kemiskinan di Provinsi Bengkulu lebih stabil dari waktu tahun ke tahun. KPM PKH Provinsi Bengkulu tersebar di 10 Kabupaten/Kota, 128 Kecamatan, dan 1.513 Kelurahan/Desa. Jumlah KPM PKH di Provinsi Bengkulu mulai tahun 2016 naik secara signifikan, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu mencapai angka 91.062 KPM. Namun tidak semua masyarakat miskin di Provinsi Bengkulu belum tentu mendapatkan PKH. Pada tahun 2020 berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu jumlah masyarakat miskin di Provinsi Bengkulu yaitu 302.580 jiwa namun yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH) hanya sebanyak 80.950 KPM saja. Anggaran bantuan sosial Program Keluarga Harapan di Provinsi Bengkulu naik signifikan pada tahun 2019.

Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan di beberapa desa yang sebagian besar warganya hidup di bawah garis kemiskinan. Di antara desa dengan kriteria tersebut salah satunya, yaitu desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Keadaan ekonomi warga Desa Kembang Ayun dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu keadaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah dan ekonomi menengah ke atas. Dilihat dari kenyataan yang ada di masyarakat masih lebih banyak didominasi oleh keadaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini disebabkan karena faktor mata pencaharian penduduk adalah sebagian besar sebagai petani dan buruh tani, petani penggarap dan sebagian lagi yaitu buruh harian lepas dan hanya sebagian kecil saja pegawai swasta maupun menjadi PNS. Dengan keadaan ekonomi warga Desa Kembang Ayun masih merupakan golongan ekonomi lemah, maka program pemberdayaan seperti PKH sangat penting untuk dilaksanakan guna untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan tentunya tidak terlepas dari permasalahan kemiskinan. Salah satunya Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan sendiri sudah berjalan dari tahun 2013. Dengan adanya Program Keluarga Harapan di Desa Kembang Ayun Kabupaten Bengkulu Selatan di harapkan dapat

mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas Sumberdaya Manusia yaitu Pendidikan ,Kesehatan dan Kesejahteraan sosial pada kelompok masyarakat miskin.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis menemukan fakta bahwa Permasalahan yang terjadi adalah masih ada masyarakat yang berasal dari keluarga mampu secara materi terdaptar atau mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan sedangkan masih ada masyarakat yang tergolong kurang mampu tidak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan,dan masih kurangnya pendataan ulang terhadap masyarakat yang mendapatkan PKH dimana masyarakat tersebut tidak lagi memenuhi syarat untuk mendapatkan PKH masih mendapatkan bantuan PKH itu sendiri dan juga pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna terdapat permasalahan dalam pelaksanaan nya juga dimana pelaksanaanya tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, dimana peserta program PKH tidak memeriksakan Kesehatan pada fasilitas pelayanan Kesehatan sesuai dengan protocol Kesehatan anak berusia 0 (nol) sampai dengan enam tahun dan bagi peserta lansia yang mendapatkan PKH tidak mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial seperti senam dan kerja bakti bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun setiap bulanya. Adapun data yang diperoleh mengenai peserta program keluarga harapan dan ketidak tepat sasaran program dimana terdapat 34 peserta pkh yang terdiri dari 10 lansia, terdapat 3 penyandang disabilitas, terdapat 15 anak sekolah, dan 3 orang ibu hamil serta 3 orang anak usia dini. Berdasarkan jumlah peserta pkh di atas ada terdapat 5 orang yang tidak layak untuk mendapatkan bantuan social pkh dimana 5 orang tersebut tidak memnuhi kriteria untuk mendapatkan bantuan pkh itu dan ada 2 orang warga yang seharusnya berhak mendapatkan bantuan social pkh malah tidak mendapatkan bantuan itu sendiri sedangkan dua orang warga ini sudah memenuhi kriteria untuk mendapatkan bantuan pkh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini subyeknya adalah peserta penerima program keluarga harapan, pendamping program keluarga harapan, kepala desa kembang ayun, coordinator program keluarga harapan, dan kepala camat manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Selain itu untuk membuktikan uji validitas data bahwa penelitian ini sudah kredibilitas, penelitian

menggunakan teknik meningkatkan ketekunan dan triangulasi teknik sebagai uji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan dipilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bias mewakili dari peneliti yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil Penelitian menunjukan bahwa hasil dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Perencanaan dalam perencanaan yang berkaitan dengan program pelaksanaan PKH Kepala Desa pada awalnya melakukan pendataan terhadap warga yang memenuhi kriteria untuk di usulkan untuk mendapatkan bantuan sosial PKH data-data tersebut di berikan kepada Kepala Camat dimana nantinya Kepala Camat akan mengusulkan data-data tersebut kepada Bupati di mana Bupati akan menyampaikan hasil verifikasi dan validasi melalui Gubernur. Dikernakan PKH ini merupakan bantuan tunai bersyarat maka pendataan pesertapun harus menyesuaikan dengan kriteria dan ketentuan dalam pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan . Penetapan calon KPM PKH ditetapkan oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI. Dalam pelaksanaan PKH terdiri dari empat tahap inti yang terdiri dari validasi, penyaluran, verivikasi dan pertemuan kelompok.

Perencanaan merupakan hal yang penting bagi suksesnya sebuah tujuan, program dan proyek dalam sebuah organisasi. Perencanaan adalah sebuah proses penyusunan Manajemen , program, dan aktivitas penggunaan sumber daya organisasi dimasa yang akan datang. Perencanaan yang baik adalah setengah dari kesuksesan organisasi(Rafiie 2017).

Pengorganisasian dalam pengorganisasian pembagian tugas setiap staff dari unit pelaksanaan Program Keluarga Harapan sudah tercantum pada buku pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang di keluarkan oleh Kemensos.

Dimana pada struktur jabatannya terdiri dari Kepala atau Pembina yang menjadi ketua penanggung jawab pelaksana, Bendahara, Koordinator Kabupaten, Operator, dan terakhir Pendamping. Untuk tugas pendamping Sosial PKH mempunyai peran dan fungsi dimana sebagai fasilitasi, mediasi, advokasi, edukasi dan motivasi bagi KPM PKH karena di dalam buku pedoman pelaksanaan, pendamping sebagai orang yang berdekatan langsung dengan peserta baik sebagai yang memberikan informasi, dan mengarahkan peserta. Dan mengenai penyaluran pihak unit pelaksanaan PKH di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan bekerja sama dengan pihak kantor pos sebagai mitra kerja khusus dalam penyaluran bantuan.

Hal ini di dasarkan oleh teori bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga memebentuk suatu wadah (organisasi) yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pecapaian tujuan dan harus jelas pembagian tugas (staffing) dan kordinasi nya. (George R. Terry 2017).

pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan. pengorganisasian merupakan proses penyusunan sturktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. (Suhendi dan Sasangka 2020).

Pengarahan dalam melakukan pengarahan pendamping PKH Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan selalu memberikan pengarahan kepada KPM mengenai pelaksanaan PKH dan bagaimana proses pengambilan bantuan PKH. Peran pendamping tak hanya memberikan informasi saja tetapi juga memfasilitasi, tempat mediasi, tempat advokasi edukasi dan juga pendamping sebagai tempat mereka melakukan pengaduan,dan memberi masukan.

Pengawasan dalam melakukan pengawasan di mana mengenai pengawasan biasanya pihak kecamatan jarang melakukan pengawasan langsung di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan untuk pengawasan itu sendiri biasanya di lakukan oleh pendamping PKH untuk pendamping PKH itu sendiri melakukan pengawasan saat sedang melakukan pertemuan kelompok perbulanya di situlah pendamping PKH melakukan pengawasan mengenai penunaian kewajiban KPM dalam menggunakan dana bantuan yang telah di terima dan untuk dana itu sendiri di ambil

sendiri oleh KPM melalui kartu atau datang ke kantor pos.

Hal ini didasarkan oleh teori bahwa pengawasan adalah hakekatnya merupakan tindakan membandingkan antara hasil dan kenyataan (dassien) dengan hasil yang diinginkan (dassollen). Hal ini disebabkan karena antara kedua hal tersebut sering terjadi penyimpangan. Maka tugas pengawasan adalah melakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan tersebut. (George R. Terry 2017).

2. Faktor Penghambat dan Pendorong keefektivan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Hasil Penelitian Faktor penghambat keefektivan Program Keluarga Harapan terdiri pertama dalam faktor pendidikan dan usia , Faktor penghambat Pendidikan dan usia dimana keterbatasan yang mereka miliki seperti disabilitas dan usia yang sudah tua dan Pendidikan yang rendah sulit untuk memahami informasi yang di sampaikan dan diperlukanya perwakilan yang bisa memahami informasi yang di berikan oleh pendamping atau biasanya pendamping menjelaskannya harus sejelas mungkin dan dilakukan berulang-ulang saat memberikan informasi agar para KPM yang memiliki usia dan Pendidikan yang rendah dapat memahami informasi dengan baik.

Hal ini didasarkan oleh teori bahwa Pendidikan dan usia merupakan KPM dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan oleh pendamping, sehingga membutuhkan perwakilan PKH yang dapat membantu menyampaikan informasi yang bisa dipahami. Adapun hambatan yang lain yaitu lansia dan penyandang disabilitas. Kondisi mereka yang tidak memungkinkan membuat mereka kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, pendamping harus menyampaikan informasi kepada anggota keluarga KPM agar dapat dipahami dengan baik. (Sasima Rosita Wardani,2023).

Kegiatan pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik kepada pertumbuhan batin, sehingga dengan pertumbuhan batin ini mereka dapat eksis di tengah-tengah lingkungannya dengan berbagai tantagn dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus bergantung pada orang lain. Pandangan Suriansyah tentang Pendidikan jelas menekankan bahwa pengalaman menjadi dasar dalam pembentukan dan upaya memacu pertumbuhan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing. (Suriansyah 2019).

Hasil Penelitian Faktor penghambat keefektivan Program Keluarga Harapan terdiri pertama antusias yang tinggi dari peserta, Faktor pendorong antusias yang tinggi

dari peserta dapat mendorong keefektifan Progrsam Keluarga Harapan (PKH) dimana masyarakat antusias karena mendapat bantuan sehingga saat dimintai untuk kumpul pertemuan mereka sangat bersemangat untuk datang karena mereka senang sudah mendapatkan bantuan sehingga mereka antusias untuk datang dalam pertemuan yang dilakukan setiap sebulan sekali. Hal ini di dasarkan oleh teori bahwa antusias yang tinggi dari peserta merupakan hal yang penting dari keberhasilan program PKH. Karena semakin tinggi antusiasme masyarakat, maka semakin besar kemungkinan program ini akan sukses dalam membantu keluarga-keluarga yang membutuhkan.

Antusiasme adalah semangat yang berupa kapasitas untuk bekerja secara aktif dan tidak kenal Lelah, antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu antusiasme mencerminkan beberapa sikap yang kita butuhkan sehingga dapat dikatakan sebagai modal yang mutlak diperlakukan jika kita ingin mencapai sesuatu . Antusiasme menjadi bahan bakar agar kita harus terus berjalan, tekun, dan belajar untuk menikmati proses pencapaian tujuan.(Ahmad Susanto 2017).

Kedua koordinasi yang baik , Faktor pendorong kordinasi yang baik dapat mendorong keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) dimana dari pendamping sudah koordinasi dengan baik kepada penerima , pendamping juga selalu memberikan informasi kepada penerima. Pendamping PKH juga berkoordinasi dengan baik kepada petugas posyandu untuk membantu memantau kondisi Kesehatan ibu hamil, balita dan lansia.

koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan dengan adanya koordinasi akan terdapat keselarasan aktivitas diantara unit-unit organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. (Manullang 2018).

3.Efektivitas Progaram Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Ketepatan Sasaran Program dalam ketepatan sasaran program dimana bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan belum tepat sasaran, karena masih ditemukannya masyarakat yang tidak menerima bantuan PKH padahal sudah memenuhi kriteria

penerima PKH sedangkan yang harusnya tidak mendapat PKH ternyata masih menerima bantuan.

(Mutiarin &Khadafi, 2017) juga menyatakan bahwa unsur ketepatan sasaran program dapat dilihat dari sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Penentuan sasaran yang tepat baik, yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Sasaran yang kurang tepat, akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.(Makmur 2015).

Sosialisasi Program Dalam sosialisasi Program dimana untuk sosialisasi tentang program PKH memang sudah diberikan kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya sosialisasi tentang PKH kepada masyarakat, begitu juga sosialisasi diberikan rutin yaitu sekali dalam satu bulan Selain itu sosialisasi diberikan pada saat pertemuan-pertemuan kelompok maupun pada saat acara-acara formal dan untuk pertemuan nya itu bergantian rumah KPM.

Hal ini didasarkan oleh teori bahwa sosialisasi Program merupakan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya. (Budiani, 2017).

Kemudian, dalam kaitannya dengan kegiatan sosialisasi yang dimaksud adalah suatu proses memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat untuk selalu memanfaatkan apa yang sudah sosialisasi.(Solihat Manap 2015).

Tujuan Program dalam tujuan Program dimana sudah membantu meningkatkan SDM karena penerima KPH itu ada di kategorikan mulai dari ibu hamil, balita, usia sekolah dan lansia. Untuk kategori balita diharapkan dengan bantuan PKH ini ibu-ibu penerima bisa memberikan anaknya makanan yang bergizi. Adanya bantuan PKH sejauh ini cukup bisa membantu untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, begitu juga dengan adanya bantuan PKH sejauh ini bisa mensejahterakan masyarakat Kembang Ayun walaupun untuk benar-benar menuju kesejahteraan yang lebih baik lagi masih dibutuhkan waktu.

Pemantauan Program dalam pemantauan Program dimana pemantauannya berjenjang mulai dari Dinas sosial ke Camat ke mudian ke Desa di Dinas sosial ada namanya koordinator Kabupaten dan koordinator Wilayah mereka memantau bagaimana proses PKH berjalan setiap bulanya dengan membuat laporan. Pak Camat juga memantau ke

Desa , selain itu Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) serta Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) juga memantau. Dan untuk pendamping PKH memantau secara langsung ke rumah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) saat mengadakan pertemuan kelompok.

Hal ini didasarkan oleh teori bahwa pemantauan Program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program yang merupakan sebagai bentuk peserta program. Pemantauan yaitu suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan apabila diperlukan (Nurkhasanah,2019).

Handoko mendefinisikan pemantauan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen terpenuhi. Ini tentang mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan yang direncanakan.(Handoko 2016).

Pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu (Rohayati, 2014).

4. PENUTUP

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan : Perencanaan, perencanaan pelaksanaan PKH yang dilakukan di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan sudah cukup baik, karena segala pelaksanaan kegiatan mengikuti aturan pelaksanaan yang berpedoman pada buku pedoman pelaksanaan PKH yang memuat mekanisme pelaksanaan PKH secara menyeluruh untuk semua daerah yang ada di Indonesia. Pengorganisasian, mengenai pembagian tugas setiap staff dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan ini, sudah tercantum pada buku pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang di keluarkan oleh Kemensos. Pengarahan, mengenai pengarahan, pendamping PKH Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan selalu memberikan pengarhan kepada KPM mengenai pelaksanaan PKH dan bagaimana proses pengambilan bantuan PKH tersebut. Pengawasan, untuk pengawasan itu sendiri biasanya di lakukan oleh pendamping PKH untuk pendamping PKH itu sendiri

melakukan pengawasan saat sedang melakukan pertemuan kelompok perbulanya di situlah pendamping PKH melakukan pengawasan.

2. Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor Penghambat dan Pendorong keefektifan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan: Faktor Pendidikan dan usia, bahwa rendahnya pendidikan dari KPM menjadi hambatan dalam pelaksanaan PKH. Selain itu ada lansia penyandang disabilitas karena kondisi yang tidak memungkinkan tersebut pendamping harus menyampaikan informasi terhadap anggota keluarga KPM. beberapa hambatan yang disebabkan KPM yang tidak hadir dalam kegiatan sosialisasi sehingga tidak memahami informasi yang disampaikan. Faktor pendorong terdiri dari Antusias yang tinggi dari peserta, antusias masyarakat dalam menerima bantuan PKH adalah salah satu faktor pendorong keefektifan program itu sendiri. pemerintah berperan penting menjadi faktor pendorong dalam memperhatikan masyarakat yang kurang mampu, sehingga pemerintah memberikan bantuan tunai yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Koordinasi yang baik, koordinasi antar pihak yang terlibat dalam program PKH sudah terjalin dengan baik. Koordinasi bidang Kesehatan seperti pemantauan kondisi lansia, ibu hamil dan balita.
3. Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan: Ketepatan Sasaran Program, bahwa bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan belum tepat sasaran, karena masih ditemukannya masyarakat yang tidak menerima bantuan PKH padahal sudah memenuhi kriteria penerima PKH sedangkan yang harusnya tidak mendapat PKH ternyata masih menerima bantuan tersebut. Sosialisasi Program, Hal ini dibuktikan dengan diadakannya sosialisasi tentang PKH kepada masyarakat, begitu juga sosialisasi diberikan rutin yaitu sekali dalam satu bulan Selain itu sosialisasi diberikan pada saat pertemuan-pertemuan kelompok maupun pada saat acara-acara formal. Tujuan Program, dengan adanya bantuan PKH sejauh ini cukup bisa membantu untuk meningkatkan kualitas SDM di Kembang Ayun Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, begitu juga dengan adanya bantuan PKH sejauh ini bisa mensejahterakan masyarakat Kembang Ayun walaupun untuk benar-benar menuju kesejahteraan yang lebih baik lagi masih dibutuhkan waktu. Pemantauan Program, dari segi cara pemantauan terhadap bantuan PKH sudah berjalan dengan baik

karena pemantauan dilakukan secara berjenjang, selain itu pemantauan juga dilakukan dengan cara rumah ke rumah, ataupun pada saat pertemuan kelompok.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (*Optional*)

Alhamdulillah sembah sujudku kepada Allah SWT dan pemilik ruh dan jasadku, sehingga aku dapat sampai pada titik sekarang ini. Penuh suka dan duka, serta doa yang selalu ku panjatkan kepada Mu ya Robb yang telah memberikan kemudahan serta kesehatan kepada ku untuk menyelesaikan ini semua. Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku, Bapakku Tercintah Tahar dan Emakku Tersayang Sundaria. Yang selalu memberikan dukungan dan do'a disetiap sujudnya kepadaku anakmu agar Allah SWT selalu mempermudah disetiap langkahku. Ini semua karena dukungan dan do'amu membuatku termotivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada kedua Adikku Junise Alpita dan Olivia Maretar yang selalu membuat wah semangat untuk menyelesaikan study dan gelar S.Pd ini.
3. Terimakasih kepada Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya bakalan selesai pada waktunya.
4. Terimakasih yang tak terhingga kepada dosenku, terutama kepada dosen pembimbingku bapak Romadhona Kusuma Yudha M.Pd yang selalu memotivasi dan selalu memberikan arahan kepadaku.
5. Terimakasih untuk Bapak Elfahmi Lubis, SH, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
6. Terimakasih untuk almamaterku dan kampus Hijau (Universitas Muhammadiyah Bengkulu).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak*. Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.150>
- Raffie, Said Achmad Kabiru, Manajemen Teori dan Aplikasi. (Jurnal, Bandung) . 2017, hlm. 37.
- Kementrian Sosial, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Kencana, 2017
- Terry, G. R. (2017). Prinsip-prinsip manajemen. Terry, G. R. (2008). Prinsip-prinsip manajemen.
- Suhendi dan Sasangka. 2020. Pengantar Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Suriansyah, A. (2019). Landasan pendidikan.
- Manullang. 2018. Dasar-Dasar Manajemen Edisi Ketiga Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Ristiana, A. (2017). *Upaya meningkatkan antusiasme belajar siswa melalui strategi mind map dan crossword puzzle dalam mata pelajaran aqidah akhlak pokok bahasan asmaul husna kelas X di MA YPIP Panjang Jenangan Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Makmur. (2015). Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung : Refika Aditama.
- Solihat, Manap. dkk (2015) Inter Personal Skill Bandung, Penerbit: Rekayasa Sains.